

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
KELAS X1 DAN X2 DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

ERDY ANGGARA

2011010256



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
KELAS X1 DAN X2 DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

ERDY ANGGARA

2011010256

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Peran guru aqidah akhlak bermakna besar dalam mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah. Tugas utama guru aqidah akhlak yaitu menciptakan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai islam yang ditandai dengan berperilaku baik, serta taat pada agama. Dalam konteks pendidikan Islam, guru aqidah akhlak memiliki peran penting dalam mengajak peserta didik untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara kepada guru aqidah akhlak di MAN 1 Bandar Lampung. Data kualitatif didapat dari hasil dokumentasi seperti visi misi, data jumlah guru, tenaga kependidikan, jumlah peserta didik dan data ekstrakurikuler. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer, yakni guru aqidah akhlak. Data sekunder, yakni dokumentasi dan literature. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam menanamkan akhlak yang mulia dalam diri peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan dan taat beribadah, dimana dipagi hari seluruh peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung sebelum memulai pembelajaran dilaksanakannya terlebih dahulu membaca al-qur'an secara bersama-sama, setiap hari nya juga peserta didik melaksanakan shalat zuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah. Peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yang pertama ialah sebagai sosok teladan (contoh), peran yang kedua ialah sebagai sosok pembimbing, dan peran yang terakhir ialah peran sebagai motivator.

Kata Kunci: Peran Guru, Aqidah Akhlak, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

The role of the aqidah akhlak teacher has a big meaning in achieving success in developing akhlakul karimah. The main task of the aqidah akhlak teacher is to create students who are based on Islamic values which are characterized by good behavior and obedience to religion. In the context of Islamic education, moral aqidah teachers have an important role in inviting students to obey commands and stay away from Allah SWT's prohibitions. The goal is so that students can achieve safety both in this world and in the afterlife. This research aims to describe the role of moral aqidah teachers in instilling akhlakul karimah values in students at MAN 1 Bandar Lampung.

This research is descriptive qualitative research. The type of data in this research is qualitative data obtained from interviews with moral aqidah teachers at MAN 1 Bandar Lampung. Qualitative data is obtained from documentation such as vision and mission, data on the number of teachers, education staff, number of students and extracurricular data. Data sources in this research include primary data, namely teachers of moral beliefs. Secondary data, namely documentation and literature. The informants in this research were teachers of moral beliefs. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that the role of the aqidah akhlak teacher has a role in instilling good morals in students, especially in terms of discipline and obedience to worship, where in the morning all students at MAN 1 Bandar Lampung before starting learning, first read the Koran. And together, every day students also perform midday and Asr prayers in congregation at school. The first role played by akidah akhlak teacher beliefs is as a role model (example), the second role is as a mentor, and the last role is as a motivator.

Keywords: *The Role of The Teacher, Aqidah Akhlak, Akhlakul Karimah*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erdy Anggara
NPM : 2011010256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X1 dan X2 di MAN 1 Bandar Lampung adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '5000'. The signature is written in a cursive style.

Erdy Anggara
2011010256



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI dan XII di MAN 1 Bandar Lampung**

Nama : **Erdy Anggara**

NPM : **2011010256**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

NIP. 197305032001121001

NIP.

Mengetahui

An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sekretaris,

Dr. Baharudin, M.Pd

NIP. 198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X1 dan X2 DI MAN 1 Bandar Lampung”** yang disusun oleh: **Erdy Anggara, NPM 2011010256**. Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 21 Mei 2024** pukul 13.00 - 14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

(Handwritten signature)
.....

Sekretaris Sidang : Erni Yusnita, M.Pd.I

(Handwritten signature)
.....

Penguji Utama : Dr. Sunarto, M.Pd.I

(Handwritten signature)
.....

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

(Handwritten signature)
.....

Penguji Pendamping II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

(Handwritten signature)
.....

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

(Handwritten signature)

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab : 21)



PERSEMBAHAN

Beriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaannya. Alhamdulillahirobil'alamin, pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati dan ketulusan peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tertulis kepada;

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Eri Wirawan dan Ibu Arna Sari, yang telah memberikan dukungan baik berupa moril dan material, mendidik, merawat serta membimbing hingga sampai saat ini, serta selalu mendo'akan setiap langkah dan proses sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini, sekali lagi terimakasih untuk segala hal yang telah diusahakan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 dengan baik dan lancar di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
2. Selanjutnya, terimakasih adikku tercinta Eky Dwi Putra dan Eris Tri Yansyah yang senantiasa memberikan dukungan, do'a serta motivasi kepada penulis serta memberikan semangat untuk penulis dalam menggapai cita-cita.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Erdy Anggara, lahir pada tanggal 12 Desember 2002 di Lampung Barat, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, buah hati dari Bapak Eri Wirawan dan Ibu Arna Sari. Peneliti memulai pendidikan TK Bunda Khadijah. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD 01 Buay Nyerupa pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014 . Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS N Kota Batu selesai pada tahun 2017. Peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti diterima jalur UM-PTKIN sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 13 Juli 2023 sampai tanggal 23 Agustus 2023 di Desa Tambangan, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pada tanggal 28 Agustus 2023 sampai 9 Oktober 2023, peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, suka dan maupun duka sehingga saya dapat menulis skripsi ini dengan menyelesaikannya tepat waktu, dan tidak lupa juga, sholawat dan serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaummul kiamat kelak amin ya robbal alamin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Bandar Lampung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asyha, M.Pd.I, selaku pembimbing II. Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Sahabat-sahabat ku, Ahmadian Haquridha Yasyada, Ahmad Rizki Syahputra, Rizki Maulana, Arif Atma Mahendra, Darul Mustofa, Sandi Pratama dan M. Akbar Nurrohman.
7. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas F angkatan 2020 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.

Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024
Penulis,

Erdy Anggara
2011010256

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	11
D.Rumusan Masalah	12
E.Tujuan Penelitian	12
F.Manfaat Penelitian	12
G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H.Metode Penelitian	17
I.Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A.Peran Guru	25
a.Pengertian Peran Guru Aqidah Akhlak	25
b.Peran Guru Akidah Akhlak	26
B.Akhlakul Karimah	28
a.Pengertian Akhlakul Karimah	28
b.Bentuk-bentuk Akhlakul Karimah	30
c.Sumber Akhlakul Karimah.....	33
d.Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik	34
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	37
A.Gambaran Umum Objek	37
1.Identitas Sekolah MAN 1 Bandar Lampung	37

2. Sejarah Singkat MAN 1 Bandar Lampung	37
3. Visi dan Misi MAN 1 Bandar Lampung	39
4. Struktur Pengelolaan MAN 1 Bandar Lampung	40
5. Data Guru MAN 1 Bandar Lampung	40
6. Data Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung	49
7. Data Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Bandar Lampung	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	57
A. Analisis Data Penelitian	57
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Bandar Lampung	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Dalam Diri Peserta Didik.....	66
B. Temuan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Kelas X 1 dan X 2 di MAN 1 Bandar Lampung	10
Tabel 1.2 Kondisi Permasalahan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X 1 di MAN 1 Bandar Lampung	10
Tabel 1.3 Kondisi Permasalahan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X 2 di MAN 1 Bandar Lampung	11
Tabel 1.4 Identitas Sekolah MAN 1 Bandar Lampung.....	37
Tabel 1.5 Data Guru MAN 1 Bandar Lampung	41
Tabel 1.6 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Bandar Lampung	46
Tabel 1.7 Data Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung	49
Tabel 1.8 Data Ekstrakurikuler MAN 1 Bandar Lampung	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 1.1 Pedoman Observasi.....	76
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Guru akidah akhlak	77
Lampiran 1.3 Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 1.4 Dokumentasi Kegiatan.....	85

LAMPIRAN 2 SURAT MENYURAT

Lampiran 2.1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	87
Lampiran 2.2 Surat Mengadakan Pra- Penelitian.....	88
Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal	89
Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal.....	90
Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Proposal	91
Lampiran 2.6 Surat Permohonan Penelitian	92
Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 2.8 Surat Balasan Penelitian	94
Lampiran 2.9 Surat Keterangan Plagiasi.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari maksud judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Guru berperan sebagai pembimbing, artinya guru berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing siswanya, guna menemukan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Dimana bimbingan tersebut tentunya sangat berguna bagi masa depan mereka. Dengan demikian, hal tersebut tentu dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama islam.¹

Guru mata pelajaran aqidah akhlak sangat berperan penting, karena untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat dan karakter yang baik. Pembinaan akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara berkelanjutan agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh peserta didik dan guru aqidah akhlak harus mampu membimbing peserta didik agar dapat mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

Guru mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peranan yang cukup berpengaruh dalam menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, hal tersebut sama dengan

¹ Kuku Santoso, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17–23.

² Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.

pendapat dari Zakiah Daradjat yaitu “Guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kepribadian, penguasaan materi, dan keterampilan mengajar. Jika mereka memilikinya, mereka akan melakukan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif.”³

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru mempunyai peran penting, dimana seorang guru harus mampu menjadi sosok korektor, inspiratory, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing dan evaluator dalam pembelajaran yang nantinya menjadikan teladan yang akan ditiru oleh peserta didik.⁴

2. Nilai-nilai Akhlakuk Karimah

Pengertian lain akhlakul karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Al-qur’an dan Sunnah. Jadi Akhlakul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT, dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits. Contohnya malu berbuat jahat adalah salah satu akhlak yang baik. Akhlakul karimah akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki akidah dan syariah yang benar. Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud penulis adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang terpuji, mulia dan baik yang bersumber dari hati manusia dan diterapkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk

³ Ibid, 69.

⁴ M.HUSAINI, “Jurnal Ilmiah Keagamaan,Pendidikan Dan Kemasyarakatan,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan,Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2022): 116–37.

dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk menguatkan karakter mahasiswa dalam meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).⁶ Kehadiran pendidikan bagi umat manusia dianggap sebagai kebutuhan esensial yang harus terus dipenuhi sepanjang kehidupan. Tanpa pendidikan, suatu kelompok manusia sulit untuk berkembang sejalan dengan aspirasi untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan yang sesuai dengan pandangan manusia. Pendidikan tidak sekadar mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan perilaku yang lebih luas dan beragam.⁷ Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia dan dianggap sebagai hak dasar yang tak terpisahkan dari keberadaan manusia yang memiliki akal pikiran. Dari awal kehidupan hingga akhir hayat, manusia yang berpikir akan senantiasa memerlukan pendidikan sebagai bagian integral dalam proses hidupnya.

Pendidikan dianggap sebagai sarana yang paling tepat untuk memupuk kesadaran akan multikulturalisme, dimana masyarakat secara utuh telah memahami bahwa setiap individu memiliki perbedaan, baik secara fisik maupun non-fisik, sejak

⁵ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2021): 16–26.

⁶ Sri Haryati & Desi Nurhikmahyanti, *PENGANTAR PENDIDIKAN DENGAN MODEL BELAJAR BERBASIS RISET UNTUK MENGUATKAN KARAKTER MAHASISWA*, Pustaka Rumah Cinta, vol. 224, 2019.

⁷ Khoiril Azhar, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2016): 1–23.

lahir.⁸ Faktor ini disebabkan oleh kemampuan pendidikan dalam membantu manusia dalam mengangkat derajatnya menuju kepada keberagaman budaya dan pola pikir yang lebih canggih, dinamis, serta berbasis ilmiah. Di dalam proses pendidikan, etika dan moralitas manusia memiliki peluang untuk terbentuk secara lebih baik.⁹

Akhlik yang baik merupakan benteng yang kuat untuk melindungi seseorang dari pengaruh hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam, akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak al-karimah atau akhlak al-mahmudah. Akhlak al-karimah ini meliputi berbagai macam sifat mulia, seperti iman dan taqwa kepada Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, berbuat baik kepada sesama, memaafkan kesalahan orang lain, menjaga lisan, dan menjauhi perbuatan dosa.

Kedudukan akhlak menduduki peran yang sangat mendasar dalam kehidupan, sekaligus merupakan hasil yang timbul dari iman dan keyakinan dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW, sebagai figur sentral dalam Islam, secara berkelanjutan mengajarkan konsep ketauhidan dan moralitas sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Diantara ajaran penting yang disampaikan adalah betapa esensialnya berakhlak baik, yakni mengacu pada petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak yang mulia diarahkan untuk memandu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya, baik dalam mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam firman Allah SWT surah Al-Ahzab ayat 21 sudah jelas bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

⁸ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

⁹ Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh, “Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren,” *Jurnal Tarbi* 1, no. 2 (2022): 147–55, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/449/472>.

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Akhlak dalam Islam dianggap sebagai suatu hal yang sangat mendasar. Ajaran Islam menekankan betapa pentingnya hidup dengan perilaku yang mulia dalam segala keadaan. Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak, menjadi contoh teladan dengan memiliki akhlak yang agung atau paling baik. Dalam konteks ini, akhlak dalam Islam tidak dapat disamakan dengan konsep etika. Etika hanya mencakup norma-norma keberadaban antar sesama manusia dan terbatas pada tingkah laku yang tampak secara fisik. Sementara itu, akhlak memiliki cakupan yang lebih luas, diantaranya yaitu dalam segi aspek, mulai dari sikap terhadap Allah SWT hingga hubungan dengan sesama makhluk hidup.

Aspek akhlak terhadap Allah SWT mencerminkan bentuk ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya. Hal ini melibatkan pelaksanaan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menunjukkan sikap yang penuh kepatuhan terhadap-Nya. Di sisi lain, akhlak terhadap sesama makhluk mencakup sikap terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan segala ciptaan Allah SWT, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Seorang yang memiliki akhlak yang baik dianggap memiliki iman yang sempurna.

Dalam Islam, akhlak bukan hanya tentang hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup dimensi vertikal dengan Allah SWT. Oleh karena itu, mengembangkan akhlak yang baik tidak hanya berdampak pada hubungan sosial, tetapi juga mencerminkan hubungan yang mendalam dengan Sang Pencipta. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama dalam hal ini, beliau mengajarkan betapa pentingnya menjaga akhlak dalam semua aspek kehidupan.

Kewajiban para guru dalam membimbing peserta didik agar mengembangkan akhlak yang mulia tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menetapkan

bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah melahirkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Seorang guru aqidah akhlak harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Guru yang mengajarkan nilai-nilai berakhlak mulia harus menjaga konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan perilaku pribadi. Ketika seorang guru memberikan teladan yang baik, peserta didik cenderung lebih responsif terhadap ajakan untuk mengadopsi nilai-nilai positif tersebut. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu mencerminkan akhlak yang terpuji, maka dampaknya adalah ketidakmungkinan untuk meraih respons positif dari peserta didik. Oleh karena itu, integritas dan konsistensi guru dalam menunjukkan akhlak mulia sangat krusial untuk menjaga otoritas dan pengaruh positif mereka dalam proses pendidikan.¹⁰

Menurut Nurdin sehubungan dengan keadaan kalangan remaja yang memiliki akhlak yang buruk, dibutuhkan pendidikan yang dapat menanamkan akhlakul karimah yaitu dengan pendidikan Islam berupa pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan dibangku madrasah, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan peserta didik untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan tercela. Dengan pendidikan Islam peserta didik ditanamkan pendidikan akhlak yang berfungsi untuk membina kepribadian peserta didik agar tertanam akhlakul karimah pada diri peserta didik. Sebab pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam memperbaiki dan membina akhlak peserta didik. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pembinaan moral atau akhlak.¹¹

¹⁰ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

¹¹ Kurroti A'yun Ernawati, "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS NEGERI 1 ENDE," *Uniqbu Journal of*

Peran guru aqidah akhlak bermakna besar dalam mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah. Tugas utama guru aqidah akhlak yaitu menciptakan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai islam yang ditandai dengan berperilaku baik, serta taat pada agama.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru aqidah akhlak memiliki peran penting dalam mengajak peserta didik untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tugas guru aqidah akhlak tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, melalui peran guru aqidah akhlak, diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembinaan akhlak pada diri peserta didik menjadi sesuatu hal yang sangat penting dengan seiring permasalahan yang kita dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini terutama bagi peserta didik yang memasuki usia remaja sangat rentan dengan kehidupan yang sangat kompleks akan segala perkembangannya. Tawuran pelajar banyak terlihat dimana-mana, perilaku kriminal, mereka menganggap perseteruan itu sudah membudaya, dan seakan sudah menganggap penyerangan terhadap lawannya sebagai hal yang lumrah dan dianggap sebagai bagian dari pelaksanaan budaya negatif tersebut.

Kedudukan Aqidah Akhlak menunjukkan makna yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Aqidah Akhlak dianggap sebagai sumbu sentral yang menentukan arah tujuan hidup manusia. Kualitas aqidah akhlaknya berperan besar dalam menentukan keberhasilan dan ketentraman secara fisik maupun spiritual. Jika aqidah dan akhlak seseorang baik, maka kondisi jasmani dan rohaninya akan sejahtera dan damai. Sebaliknya, jika aqidah dan akhlaknya buruk, maka akan dapat

merusak kesejahteraan baik secara fisik maupun batin. Oleh karena itu, Aqidah dan Akhlak merupakan elemen kunci yang memengaruhi perkembangan atau kemunduran suatu peradaban bangsa.

Pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Bandar Lampung dapat dilihat dari hasil observasi juga diperoleh fakta bahwa : “Pelaksanaan pembinaan dan pendidikan akhlak peserta didik ini dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh guru aqidah akhlak dengan memberikan nasihat-nasihat terhadap peserta didik agar selalu berbuat baik, memotivasi peserta didik, melarang peserta didik berbuat buruk, memberikan tauladan pembiasaan yang baik pada peserta didik dan melatih kesabaran dan kejujuran”.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak selama mendidik dan mengajar di sekolah harus sesuai dengan adab yang diajarkan oleh syariat islam. Islam telah mengajarkan syariat yang jelas mengenai adab seorang guru dan implementasi akhlak guru kepada diri peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik telah terlihat secara aktif. Langkah-langkah yang dilakukan melibatkan tindakan mencerminkan perilaku positif kepada peserta didik, penyampaian ilmu akhlak, penanaman nilai-nilai baik, penguatan keimanan, bimbingan agar siswa taat pada ajaran Islam, pembentukan kepribadian, serta menjadi teladan bagi siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Contoh nyata dari upaya tersebut antara lain terlihat dalam praktik budaya bersalaman dengan guru saat tiba di sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama sebelum pembelajaran, pembacaan sholawat, dan pelaksanaan shalat berjamaah.

Diharapkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat terwujud secara optimal. Hal ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik, tetapi juga

dapat mengurangi tingkat kenakalan peserta didik di lingkungan MAN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa upaya guru aqidah akhlak di MAN 1 Bandar Lampung untuk membina akhlakul karimah peserta didik merupakan suatu usaha yang diarahkan pada terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah serta konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Meskipun demikian, evaluasi terhadap hasil pembinaan akhlakul karimah menunjukkan bahwa kenyataannya kondisi akhlak peserta didik masih mencerminkan sejumlah perilaku yang kurang positif. Beberapa di antaranya mencakup penampilan tidak rapi, terlambat datang ke sekolah, berbicara saat guru sedang menjelaskan, keluar kelas selama jam pelajaran, dan tidak mengikuti shalat berjamaah.

Dalam proses observasi, penulis mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Salah satu permasalahan yang umum muncul adalah perilaku kenakalan peserta didik yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain, menyebabkan ketidaknyamanan dalam suasana belajar. Akibatnya, peserta didik kesulitan untuk menjaga fokus saat mengikuti pembelajaran. MAN 1 Bandar Lampung yang menjadi fokus penelitian, juga menghadapi permasalahan terkait akhlak peserta didik, khususnya di kelas X 1 dan X 2. Permasalahan ini mencakup ketidakpatuhan terhadap etika peserta didik selama proses pembelajaran, seperti menggunakan ponsel, serta menunjukkan perilaku kurang sopan yang berlebihan. Dampak dari perilaku tersebut menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik lainnya, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi terganggu.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X 1 dan X 2 di MAN 1 Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukkan kurang baiknya akhlak peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Peserta Didik Kelas X 1 dan X 2 di MAN 1 Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	10	26	36
2.	X 2	12	25	37

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Bandar Lampung

Tabel 1.2

Kondisi Permasalahan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X
1 MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Bentuk Perilaku	Laki-laki	Perempuan
1.	Tidak Berpakaian Rapi	3	0
2.	Tidur Saat Guru Menjelaskan	3	3
3.	Mengobrol Saat Guru Menjelaskan	2	4
4.	Bermain Handphone Saat Jam Pelajaran	2	4
5.	Mengganggu Teman Di Kelas	0	0
Jumlah Kasus		10	11

Tabel 1.3

Kondisi Permasalahan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas X
2 MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Bentuk Perilaku	Laki- laki	Perempuan
1.	Tidak Berpakaian Rapi	2	0
2.	Tidur Saat Guru Menjelaskan	3	3
3.	Mengobrol Saat Guru Menjelaskan	2	4
4.	Bermain Handphone Saat Jam Pelajaran	2	6
5.	Mengganggu Teman Di Kelas	0	0
Jumlah Kasus		9	13

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh lagi, terutama mengenai peran yang dipakai oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi terkait persoalan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul: “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu: peran guru aqidah akhlak di MAN 1 Bandar Lampung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus pada penelitian ini yaitu:

- a) Peran guru aqidah akhlak di MAN 1 Bandar Lampung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi, masukan, wawasan baru, dan referensi bagi para akademisi untuk kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Untuk dijadikan bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi Pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di MAN 1 Bandar Lampung. Dalam mempersiapkan kualitas akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya menanamkan nilai akhlakul karimah dalam diri peserta didik yang tidak hanya berdampak untuk memperlancar suatu perilaku belajar. Namun juga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan pedoman peneliti ketika terjun di dunia pendidikan agar turut berpartisipasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hanany Naseh dan Nurul Khofifah pada tahun 2021 yang berjudul: *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan upaya guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di masa pandemi dan faktor apa saja yang memengaruhi ketika

hendak membentuk akhlakul karimah pada diri siswa kelas VIII Mts N 7 Bantul. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran dan upaya guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi covid-19 melalui beberapa usaha yaitu: nasihat, bimbingan dan arahan, motivasi dan peringatan.¹² Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya tulis ini yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada siswa kelas VIII Mts N 7 Bantul dan penelitiannya dilakukan pada saat masa pandemi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung dan penelitian ini dilakukan pada masa setelah pandemi.

2. Jurnal yang ditulis oleh M. Suyudi dan N. Wathon pada tahun 2022 yang berjudul: *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Strategi yang ditempuh guru antara lain menasihati siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan madrasah dan perintah guru, menjaga kebersihan madrasah dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa handphone dan barang berharga, tidak membuat berantakan kelas, dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar.¹³ Didalam penelitian ini terdapat

¹² Ahmad Hanany Naseh and Nurul Khofifah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Masa Pandemi Covid-19," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 181–200, <https://doi.org/10.32533/05203.2021>.

¹³ Muhamad Suyudi and Nasrul Wathon, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 125–30, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

persamaannya yaitu sama-sama meneliti guru aqidah akhlak. Salah satu perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya tulis ini yaitu penelitian yang terdahulu berfokus pada penanaman karakter siswa sedangkan penulis berfokus pada penanaman nilai akhlakul karimah.

3. Jurnal yang ditulis oleh Asep Usamah dan Firdha Roslina pada tahun 2023 yang berjudul: *Analisis Guru dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah guru membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada, dengan kata lain guru membiasakan siswa untuk melakukan hal positif yang dilakukan dalam empat cara yaitu: membiasakan siswa berakhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, serta kepada keluarga.¹⁴ Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu peran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya tulis ini yaitu penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V SDN Tirtawangunan sedangkan penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas X MAN 1 Bandar Lampung.
4. Jurnal yang ditulis oleh Irfan Faozai, Abdul Majid, dan Faisal Kamal pada tahun 2022 yang berjudul: *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, mengetahui usaha – usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa, mengetahui faktor

¹⁴ Asep Usamah and Firdha Roslina, “Analisis Guru Dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan,” *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 2 (2023): 123–27, <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2784>.

pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru akidah akhlak memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa sebagai mediator, sebagai suri tauladan yang baik. Usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa yaitu meningkatkan kesadaran siswa dengan memberikan sanksi terhadap pelanggaran aturan, melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan.¹⁵ Didalam penelitian ini terdapat persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran guru akidah akhlak. Salah satu perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya tulis ini yaitu penelitian yang terdahulu meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa yang dimana peneliti berfokus pada cara untuk membentuk karakter religius siswa, sedangkan penulis berfokus pada nilai-nilai akhlakul karimah.

5. Jurnal yang ditulis oleh Shaqila Andini dan Sakban Lubis pada tahun 2023 yang berjudul: *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara*. Penelitian ini membahas tentang Guru Aqidah Akhlak disekolah dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MAS Al-Washliyah, Medan Dan faktor mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa MAS Al-Washliyah, Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Strategi yang ditempuh guru antara lain menasihati siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan madrasah dan perintah guru, menjaga kebersihan madrasah dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa handphone dan barang berharga, tidak membuat berantakan

¹⁵ Stis Harsyi and Lombok Tengah, "Jurnal Al-Ilm," no. November (2022): 49–56.

kelas, dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar.¹⁶ Didalam penelitian ini terdapat persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Salah satu perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya tulis ini yaitu dari segi lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun hal lainnya, namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat.

H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tentunya tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

¹⁶ Sakban Lubis Shaqila Andini, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara" 3 (2023): 8886–99.

tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti secara tepat.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Bandar Lampung yang merupakan suatu lembaga pendidikan negeri terakreditasi A. Sekolah ini terletak di Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Korpri Jaya, Sukarame, Bandar Lampung 35131.

Subjek Penelitian ini adalah Guru aqidah akhlak MAN 1 Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.¹⁹

a. Data Utama (Primer)

Data primer merupakan sebuah data yang didapat secara langsung dari sumber atau subjek yang diteliti.²⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian langsung di lapangan yang didapat melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap objek penelitian (responden). Responden data penelitian ini yaitu Guru aqidah akhlak.

¹⁷ Gilang Permana, "Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik," *Conference of Elementary School*, 2023, 292–301.

¹⁸ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

¹⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, 05 ed. (HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2020), <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

b. Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder merupakan data penelitian yang bersumber dari pihak lain seperti literatur yang berupa buku-buku, jurnal, artikel, makalah, skripsi maupun dokumen lainnya yang menunjang dengan penelitian ini.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²² Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.²³

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena, yang kemudian dicatat dengan seksama untuk mencatat keadaan atau perilaku dari objek yang diamati. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang objek penelitian.²⁴ Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang

²¹ Ibid., 194.

²² Jogyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018). H. 36

²³ Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>.

²⁴ Nurhaningtyas Agustin and Akhmad Aji Pradana, "Implementation of Guided Inquiry Model with Multimedia to Improve Student Learning Outcomes of Class V MI," *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 2 (2021): 37–49, <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1531>.

dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁵

Dari beberapa definisi yang telah disajikan, metode observasi dapat didefinisikan sebagai suatu strategi pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Dalam observasi, terdapat beberapa macam jenis observasi yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut : (1) Observasi partisipasi, (2) Observasi non-partisipasi, (3) Observasi tersembunyi, (4) Observasi langsung, (5) Observasi naturalistik.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan metode observasi atau pengamatan langsung dengan memfokuskan pada kondisi yang terkait dengan objek penelitian di MAN 1 Bandar Lampung.

b) Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari narasumber.²⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung yang dipandu dengan daftar pertanyaan antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini dimanfaatkan untuk merinci data yang diperoleh dari observasi dan untuk mengubah data tersebut menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan. Pendekatan wawancara ini bertujuan untuk mengukur pemahaman subjek penelitian terhadap informasi atau pengetahuan, serta untuk memahami sejumlah data yang diperlukan, preferensi dan penilaian subjek terhadap suatu hal, dan pemikiran subjek terkait

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

sikap dan keyakinan yang dipegang oleh subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang disajikan, dapat dipahami bahwa metode wawancara merupakan suatu pendekatan pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab lisan yang terjadi secara satu arah, di mana pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh narasumber. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung. Fokus wawancara ini tertuju pada guru Aqidah Akhlak sebagai objek sasaran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencarian data terkait hal-hal atau variabel-variabel melalui berbagai bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini bersumber dari materi non-manusia, yang memiliki keunggulan karena ketersediaannya yang telah ada, sehingga pengeluaran biaya untuk memperolehnya relatif lebih ekonomis. Dokumentasi dianggap sebagai sumber yang stabil dan akurat, dengan mencerminkan situasi atau kondisi sesungguhnya, serta dapat dianalisis berulang kali tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan data berupa catatan-catatan dan dokumen terkait yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.²⁷

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan

²⁷ Ph.D Samsu, S.AG, M.Pd.I, Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 99.

sarana/prasarana, serta dokumen yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dapat dipahami bahwa analisis adalah upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi dugaan-dugaan sementara atau kesimpulan sementara. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

a) Data Reduksi (*data reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data menjadi fokus dalam penelitian dengan mengumpulkan data yang ada dan telah terkumpul dilapangan dan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting yang diperoleh pada saat dilapangan. Dengan demikian akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mudah.

b) Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data dengan metode kualitatif maka perlu dengan teks naratif, Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal dan didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.²⁸

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, Triangulasi adalah peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa macam triangulasi, diantaranya:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji keabsahan data tentunya diperlukan waktu dan situasi yang berbeda,

²⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir, 5th ed. (Bandung: Citrapustaka Media, 2012).

karena waktu akan mempengaruhi keabsahan sebuah data.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami proposal skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai dari awal hingga akhir dipaparkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lalu kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti orang lain, ditutup dengan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, menjelaskan mengenai peran guru mulai dari pengertian peran guru dan peran guru aqidah akhlak, kemudian menjelaskan tentang akhlakul karimah dari pengertian akhlakul karimah, bentuk-bentuk akhlakul karimah, sumber akhlakul karimah, dan tujuan akhlakul karimah.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian di MAN 1 Bandar Lampung dan juga penyajian fakta dan data yang diperoleh saat melakukan penelitian di MAN 1 Bandar Lampung.

Bab IV : Analisis Penelitian, bab ini berisikan analisis mengenai peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik kelas X di MAN 1 Bandar Lampung dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik.

Bab V : Penutup, berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian serta rekomendasi.

²⁹ bachri S Bachtira, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619>.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran seorang pendidik melibatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai seorang guru, di mana hakikatnya terletak pada kemampuan menjadi sosok figur yang layak untuk dijadikan teladan. Guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memberikan contoh yang baik, dan menjadi sosok yang patut dicontoh dan dihormati oleh para peserta didik.³⁰

Menurut Asep Suhendar (2021: 128) Guru harus berperan sebagai fasilitator, penginspirasi, dan menjadi suri tauladan kepada peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki keterampilan seperti kreatifitas, inovatif dan adaptif di era disrupstif. Guru harus memiliki kecakapan hidup abad-21 yaitu kemampuan *leadership, digital literacy, entrepreneurship, global citizenship, team working* dan *problem solving*. Serta dituntut untuk fokus pada keahlian bidang pendidikan abad ke-21 seperti *creativity, critical thinking, communication, and collaboration*.³¹

Guru berperan sebagai pembimbing artinya bahwa guru berupaya secara optimal membimbing peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap peserta didik. Dengan demikian, upaya tersebut diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Konsep ini sesuai dengan pandangan Zahro (2015), yang mengemukakan bahwa guru memiliki tanggung jawab membimbing peserta didiknya

³⁰ Abdul Kosim Novia Asri Rahayu, Tajuddin Noor, "PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMPIT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KARAWANG" 4, no. September 2022 (2022): 749–62.

³¹ Neng Ulya. Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0" 8, no. September (2022): 83–92.

dengan tujuan mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh mereka. Bimbingan ini dianggap sangat signifikan untuk membantu membentuk masa depan peserta didik.³²

2. Peran Guru Aqidah Akhlak

Dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut menjalankan perannya sebagai pendidik dalam usahanya mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, selain itu dalam pembelajaran seorang guru pastinya memiliki peranan sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru sebagai pendidik

Dalam hal ini, seorang guru menjadi role model atau panutan bagi peserta didiknya, sehingga guru haruslah memiliki sikap bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, disiplin serta mampu bertindak sesuai norma dan aturan sebagai seorang pendidik.

b. Guru sebagai pengajar

Dalam hal ini, seorang guru berperan sebagai pengajar dengan tugasnya yaitu memberikan pengetahuan, pemahaman serta membentuk kompetensi pada peserta didik. Sebagai pengajar, guru tidak hanya mengarahkan dan memberikan pengetahuan saja namun juga diringi dengan perkembangan teknologi sehingga hal yang diberikan kepada peserta didik merupakan hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman, selain itu dengan menggunakan perkembangan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar mampu memudahkan guru untuk membuat pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif dan efisien.

³² Sari, Kurniawan, and Nursholeh, "Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren."

c. Guru sebagai pengarah

Dalam hal ini, seorang guru haruslah menjadi pengarah bagi peserta didiknya, untuk mampu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi serta mengarahkan bagaimana cara mengambil suatu keputusan dan menemukan jati diri peserta didik.

d. Guru sebagai pelatih

Dalam hal ini, seorang guru bisa dikatakan sebagai pelatih dalam hal melatih keterampilan peserta didik pada proses pembelajaran baik intelektual maupun motorik sesuai dengan potensi dan kemampuan dari diri peserta didik.

e. Guru sebagai pengevaluasi

Evaluasi atau penilaian menjadi aspek kompleks dan terpenting dalam pembelajaran, seorang guru pasti nya memerlukan yang namanya pengevaluasian dalam pembelajaran, sebab hal ini bertujuan untuk menetapkan kualitas belajar, menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar peserta didik, serta mencari hal-hal yang menjadi kesulitan belajar peserta didik.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran ganda bahkan multifungsi, oleh sebab itu, guru disebut dengan insan multidimensi, artinya banyak sudut pandang dalam menerjemahkan peran dari seorang guru. Sementara itu, banyak peran yang ada pada seorang guru terutama guru aqidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Korektor*, guru sebagai korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat dan sekolah;
- 2) *Inspirator*, guru sebagai inspirator yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik, persoalan belajar adalah masalah utama bagi peserta didik, guru

harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik;

- 3) *Informatory*, guru sebagai *informatory* yaitu guru harus bisa memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) *Organisator*, guru sebagai *organisator* yaitu peran yang diperlukan guru memiliki pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dll;
- 5) *Motivator*, guru sebagai *motivator* yaitu hendaknya guru dapat menjadi pendorong bagi siswanya agar semangat dan aktif dalam belajar;
- 6) *Inisiator*, guru sebagai *inisiator* yaitu guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam hal pendidikan dan pengajaran;
- 7) *Fasilitator*, guru sebagai *fasilitator* yaitu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas;
- 8) *Pembimbing*, guru sebagai *pembimbing* yaitu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap;
- 9) *Pengelolaan Kelas*, guru sebagai *pengelola kelas*, sebaiknya guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun peserta didik dalam kegiatan belajar;
- 10) *Evaluator*, guru sebagai *evaluator* dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik;³³

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-

³³ M.HUSAINI, "J. Ilm. Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan."

perbuatan serta perilaku manusia yang mulia yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.³⁴ Menurut pemikiran Imam Ghazali, konsep akhlakul karimah merujuk pada suatu keadaan di mana seseorang secara aktif mengeliminasi segala bentuk perilaku tercela yang telah dijelaskan dalam ajaran Islam. Hal ini melibatkan penolakan terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama serta menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang dianggap merugikan. Sebaliknya, individu diharapkan untuk membentuk kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, menginternalisasi norma-norma yang luhur, dan melaksanakannya secara konsisten. Dalam konteks ini, pentingnya mencintai dan mengamalkan perilaku yang baik menjadi landasan utama bagi konsep akhlakul karimah menurut Imam Ghazali.³⁵

Menurut Al-Quzwaini menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.³⁶

Menurut Al-Mawardi akhlak terpuji adalah tingkah laku yang baik dan ucapan yang baik.³⁷

Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Ketika air turun menimpinya, bumi meresponsnya dengan kesuburan dan menumbuhkan tumbuhan yang indah. Demikian pula, manusia, ketika diliputi rasa ketundukan kepada Allah, lalu turun taufik

³⁴ hendra, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1–10, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.

³⁵ Miftahul Alimin, "(Hukuman), Kegiatan-Kegiatan Yang Menunjang Dalam Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Dalam Proses Pembinaan," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.04, No. 1, Juli 2020 04, no. 2 (2020): 2549–9122, <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/37/29>.

³⁶ Rosihun Anwar Saehudin, *Akidah Akhlak*, 4th ed. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2022): 278.

³⁷ *Ibid*, 278

dan hidayah dari Allah kepadanya, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.³⁸

Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata al-karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.³⁹

Akhlakul Karimah merujuk pada karakter, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai kebajikan. Kebajikan ini diyakini dan dijadikan dasar untuk membentuk sudut pandang, cara berpikir, sikap, dan tindakan individu. Kebajikan sendiri mencakup nilai-nilai, moralitas, dan norma-norma tertentu, seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, dan rasa hormat terhadap sesama.

2. Bentuk-bentuk Akhlakul Karimah

Akhlak Islami merupakan bentuk perilaku yang bersumber dari ajaran Islam atau memiliki sifat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki peran yang signifikan, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (Rosidin Anwar, 2008, hal. 215). Akhlak Islami tidak hanya menekankan interaksi antar sesama manusia, tetapi juga melibatkan aspek akhlak terhadap Sang Pencipta (Allah SWT).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis akhlakul karimah ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- 1) Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah)

Akhlak terhadap Allah SWT dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT. Dalam konteks pelaksanaan

³⁸ *Ibid*, 278

³⁹ Shaqila Andini, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara." 3 (2021): 8886–9999.

akhlak terhadap Allah SWT, hal ini dapat diwujudkan melalui dengan tindakan memujinya, yaitu dengan cara menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya penguasa dalam hidupnya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah SWT, merujuk pada keyakinan seseorang yang menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Artinya, seseorang diharapkan meyakini bahwa ketergantungan sepenuhnya hanya dapat dilakukan kepada Allah SWT.
- b) Bertakwa kepada Allah SWT, berarti melaksanakan apa yang perintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa saja yang dilarang-Nya.
- c) Zikrullah atau dzikir adalah selalu mengingat Allah SWT, kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak dzikir karena dengan berdzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah SWT dan akan selalu dekat dengan Allah SWT.
- d) Bertawakkal adalah berserah diri kepada Allah SWT dan menerima semua yang telah ditentukan Allah SWT, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga disertai dengan doa, karena doa yang kita panjatkan harus diiringi dengan usaha.⁴⁰

2) Akhlak terhadap nabi muhammad SAW.

Akhlak terhadap Rasulullah SAW antara lain:

⁴⁰ Tutik Oktavia Sari, Nur Hidayah, and Heri Gunawan, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 375–86, <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1300>.

- a) Mengucapkan shalawat dan salam.
 - b) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - c) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup.
 - d) Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangnya.⁴¹
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh umat Islam dengan penuh toleransi, sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan, yang tidak melanggar atau merugikan orang lain. Toleransi dalam akhlak terhadap sesama manusia tidak hanya diterapkan dalam hubungan sesama umat Muslim, melainkan juga diterapkan untuk umat non-Muslim. Prinsip dasar yang menjadi dasar bagi Umat Islam adalah saling menghormati dan menjunjung tinggi toleransi terhadap sesama manusia.

Sikap- sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

- a) Menghormati perasaan orang lain sesuai dengan yang disyariatkan agama islam.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis dan mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- c) Bijak dalam mengucapkan berterima kasih.
- d) Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.

⁴¹ Joko Subando Adam Naufal A, Arif Effendi, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KECAMATAN JUWIRING, KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023" 24, no. 1 (2023): 111–20.

- e) Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
- f) Jangan mencari- cari kesalahan, karena orang yang sering mencari- cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmumah.⁴²

3. Sumber Akhlakul Karimah

Sumber akhlak merupakan kriteria penilaian terhadap kebaikan, keburukan, kemuliaan, dan kecelaan. Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan utama yang digunakan untuk memperbaiki akhlak, dimulai dari akhlak pribadi, keluarga, dan meluas hingga mencakup lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja. Sumber utama dalam pembentukan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, bukan semata-mata akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana tergambar dalam konsep etika dan moral. Al-Qur'an, sebagai dasar ajaran akhlak, menjelaskan peran Rasulullah SAW sebagai contoh teladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia.⁴³

Dalam Al-Quran surah Al Ahzab: 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab: 21)

⁴² Sari, Hidayah, and Gunawan, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.” 383.

⁴³ Shaqila Andini, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara.” 3. (2023): 8886-8899.

Akhlak yang mulia merupakan tolak ukur utama dalam menilai tingkat keimanan seseorang. Bahkan Nabi kita Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: “Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR At-Tirmidzi)

Jelas bahwasannya Al-Quran dan hadits Rasulullah merupakan panduan utama yang menjadi dasar bagi setiap individu muslim, maka dengan jelas dapat disimpulkan bahwa keduanya merupakan sumber dari akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Quran dan Sunnah Rasulullah dianggap sebagai ajaran yang paling mulia jika dibandingkan dengan segala jenis ajaran lainnya yang mungkin berasal dari pemikiran atau penciptaan manusia. Oleh karena itu, telah menjadi keyakinan atau akidah dalam Islam bahwa akal dan naluri manusia harus patuh dan mengikuti petunjuk serta arahan yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah.⁴⁴

4. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik
 - 1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada akidah dan kebenaran Islam.
 - 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan pribadi yang mula maka senantiasa akan berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan

⁴⁴ Ibid, 8886-8899

kebahagiaan dalam kehidupan baik lahir, maupun batin.

- 3) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu dengan cara menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Amar ma`ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.
- 5) Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah didalam kehidupan sosial.⁴⁵



⁴⁵ Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros," *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 21, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Naufal A, Arif Effendi, Joko Subando. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQL KARIMAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KECAMATAN JUWIRING, KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023” 24, no. 1 (2023): 111–20.
- Agustin, Nurhaningtyas, and Akhmad Aji Pradana. “Implementation of Guided Inquiry Model with Multimedia to Improve Student Learning Outcomes of Class V MI.” *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 2 (2021): 37–49. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1531>.
- Alimin, Miftahul. “(Hukuman), Kegiatan-Kegiatan Yang Menunjang Dalam Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Dalam Proses Pembinaan.” *Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol.04, No. 1, Juli 2020* 04, no. 2 (2020): 2549–9122. <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/37/29>.
- Andarusni Alfansyur dan Mariyani. *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. 05 ed. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXIY.3432>.
- Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, Neng Ulya. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0” 8, no. September (2022): 83–92.
- Asep Usamah, and Firdha Roslina. “Analisis Guru Dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan.” *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 2 (2023): 123–27. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2784>.
- Azhar, Khoirul. “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak.” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, no. 2 (2016): 1–23.
- Bachtira, bachri S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1

- (2010).
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619>.
- Cut Reva Fatmela, Israwati, Rahma, Rosmiati. “Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ’Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3 (2021): 1–11.
- Ernawati, Kurroti A’yun. “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS NEGERI 1 ENDE.” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 2 (2021): 94–106. 546025-upaya-guru-akidah-akhlak-dalam-pembinaan-d43e18d1.pdf.
- Harsyi, Stis, and Lombok Tengah. “Jurnal Al-Ilm,” no. November (2022): 49–56.
- Hasanah, Uswatun. “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>.
- hendra. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.” *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jogiyanto Hartono M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- M.HUSAINI. “Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2022): 116–37.
- Naseh, Ahmad Hanany, and Nurul Khofifah. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Masa Pandemi Covid-19.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 181–200. <https://doi.org/10.32533/05203.2021>.
- Novia Asri Rahayu, Tajuddin Noor, Abdul Kosim. “PERAN GURU

- AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMPIT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KARAWANG” 4, no. September 2022 (2022): 749–62.
- Nurhikmahyanti, Sri Haryati & Desi. *PENGANTAR PENDIDIKAN DENGAN MODEL BELAJAR BERBASIS RISET UNTUK MENGUATKAN KARAKTER MAHASISWA*. *Pustaka Rumah Cinta*. Vol. 224, 2019.
- Permana, Gilang. “Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik.” *Conference of Elementary School*, 2023, 292–301.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Edisi Pert. Yogyakarta: Yogyakarta, 2018.
- Saehudin, Rosihun Anwar. *Aqidah Akhlak*. 4th ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2022.
- Santoso, Kukul. “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X.” *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17–23.
- Sari, Anisa Nofita, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh. “Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren.” *Jurnal Tarbi* 1, no. 2 (2022): 147–55. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/449/472>.
- Sari, Tutik Oktavia, Nur Hidayah, and Heri Gunawan. “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 375–86. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1300>.
- Shaqila Andini, Sakban Lubis. “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara” 3 (2023): 8886–99.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah." *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2021): 16–26.
- Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 125–30. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.
- Syahrum, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haidir. 5th ed. Bandung: Citrapustaka Media, 2012.
- Syaifin, Riyo Asmin. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.
- Tsaniyatus Sa'diyah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.
- Warif, Mumtahanah dan Muhammad. "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros." *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.